BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi

Kelurahan Sikumana merupakan salah satu yang berada di wilayah Kecamatan Maulafa Kota Kupang, mencakup 44 RT dan 18 RW dengan luas wilayah 37,92 km². Adapun jumlah penduduknya sebanyak 51.342 jiwa, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 2.449 yang terdiri dari laki-laki sebanyak 7.734 jiwa dan perempuan sebanyak 7.366 jiwa. Adapun batas-batas wilayah Kelurahan Sikumana sebagai berikut.

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Bello
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Batupelat
- c. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Naikolan 1
- d. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Fatukoa

2. Hasil

Penelitian ini dilakukan pada 98 rumah yang berada di Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut.

a. Jenis Tempat Penampungan Air (TPA)

Hasil survey tempat penampungan air (TPA) yang berada di dalam dan diluar rumah di kelurahan sikumana dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3
Jenis Tempat Penampungan Air (TPA) Yang Berada Di Dalam Rumah Di Kelurahan Sikumana Tahun 2025

No	Jenis tempat penampungan air TPA	Jumlah	Positif jentik	Negatif jentik
1	Drum	18	2	16
2	Bak Mandi	66	24	42
3	Tempayan	67	5	62
4	Ember	0	0	0
5	Botol	0	0	0
6	Gelas Qua	0	0	0
7	Kaleng Bekas	0	0	0
8	Ban Bekas	0	0	0
9	Pot Bunga	0	0	0
	Total	151	31	120

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Hasil survei jentik *Aedes sp* di dalam Rumah Kelurahan Sikumana. Jumlah drum ada 18 tempat penampungan air yang positif jentik 2 dan yang negatif jentik 16 , jumlah bak mandi 66 yang positif jentik 24 dan yang negatif 42, jumlah tempayan 67 yang positif 5 dan yang negatif jentik 62, jumlah ember 0,botol 0,gelas qua 0, kaleng bekas 0, ban bekas, pot bunga 0.

Tabel 4
Jenis Tempat Penampungan Air (TPA) Yang Berada Di Luar
Rumah Kelurahan Sikumana Tahun 2025

No	Jenis tempat penampungan air TPA	Jumlah	Positif jentik	Negatif jentik
1	Drum	39	13	26
2	Bak Mandi	35	14	21
3	Tempayan	37	2	35
4	Ember	1	1	0
5	Botol	0	0	0
6	Gelas Qua	0	0	0
7	Kaleng Bekas	0	0	0
8	Ban Bekas	0	0	0
9	Pot Bunga	0	0	0
	Total	112	30	82

Sumber : Data primer Tahun 2025

Hasil survei jentik *Aedes sp* di luar rumah Kelurahan Sikumana. Jumlah drum ada 39 tempat penampungan air yang positif jentik 13 dan yang negatif jentik 26, jumlah Bak mandi 35 yang positif jentik 12 dan yang negatif 21, jumlah tempayan 37 yang positif jentik 2 dan negatif jentik 35, jumlah ember 1 yang positif 0, jumlah botol 0, gelas qua 0, kaleng bekas 0, ban bekas 0, pot bunga 0.

Tabel 5
Jumlah Jenis Tempat Penampungan Air Positif Jentik
Berada di dalam dan diluar Rumah Kelurahan
Sikumana Tahun 2025

No	Jenis Tempat Penampungan Air	Positif Jentik	
		Jumlah	%
1	Drum	15	25,59
2	Bak Mandi	38	62,30
3	Tempayan	7	11,48
4	Ember	1	2
5	Botol	0	0
6	Gelas Qua	0	0
7	Kaleng Bekas	0	0
8	Ban Bekas	0	0
9	Pot Bunga	0	0
	Total	61	100

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 5 menunjukkan bahwa jenis tempat penampungan air positif jentik adalah drum ada 15 (24.59%), bak mandi ada 38 (62,29%), tempayan ada 7 (11,48%) dan 1 ember (1,64%).

b. *House Index (HI)*

Hasil survey tingkat kepadatan jentik *Aedes sp* di Kelurahan Sikumana dengan menghitung *House index* (HI) dapat di lihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Persentase House Index (HI) di Kelurahan Sikumana
Tahun 2025

No	Rumah yang di survei	Jumlah	%	HI
1	Positif jentik	50	51.02	51,02
2	Negatif jentik	48	48.98	
	Jumlah rumah	98	100	

Sumber:Primer Tahun 2025

Tabel 6 menunjukkan bahwa sebanyak 50 rumah yang positif jentik *Aedes sp.* dari 98 rumah yang di periksa sehingga di peroleh *House Indeks (HI)* presentase (51.02%). Tingkat risiko tinggi menunjukkan risiko penularan penyakit yang lebih besar di karenakan banyaknya tempat penampungan air di rumah sehingga perkembang biakan jentik *Aedes sp* sangat meningkat.

c. *Container indeks (CI)*

Hasil survey tingkat kepadatan jentik *Aedes sp* di Kelurahan Sikumana dengan menghitung *Containert index (CI)* dapat di lihat pada tabel 7. sebagai berikut:

Tabel 7
Persentase Countainer Index (CI) di Kelurahan Sikumana Tahun 2025

No	Container	Jumlah	%	CI
1	Positif jentik	61	24	24,02
2	Negatif jentik	193	76	
3	Total	254	100	

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 7 menunjukkan bahwa 61 *container* yang positif jentik *Aedes sp.* dari 254 *Container* yang di periksa sehingga di peroleh *Container indeks (CI)* presentase (24,02%). tingkat risiko kepadatan jentik *Aedes sp* di *Container* di karenakan *container* jarang di kuras dan penampungan air banyak sehingg merupakan tempat perkembang biakan jentik *Aedes sp* hal ini menjadi indikator risiko penularan penyakit, terutama demam berdarah dengue.

d. *Breteau index* (BI)

Hasil survey tingkat kepadatan jentik *aedes sp* di Kelurahan Sikumana dengan menghitung *Breteau index* (BI) dapat di lihat pada tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 8
Persentase Breteau Index (BI) di Kelurahan Sikumana
Tahun 2025

No	Container / rumah di survei	Jumlah	BI
1	Container positif jentik	61	62,24
2	Rumah di periksa	98	

Sumber : Data Primer Tahun 2025

Tabel 8. menunjukkan bahwa ada 61 Container yang positif jentik *Aedes sp*. dari 98 rumah yang di periksa sehingga di peroleh persentase Breteau index (BI) (62,24 %).

B. Pembahasan

1. Jenis Tempat Penampungan Air (TPA)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sikumana, menunjukkan bahwa jenis tempat penampungan air yang terdapat jentik *Aedes sp* di rumah paling banyak ditemukan jenis *Aedes sp* dirumah paling banyak ditemukan jenis *Aedes sp* tempat penampungan air (TPA) seperti ban mandi sebanyak 38 dengan persentase (62,30,%) dan drum sebanyak 15 (24,59 %) serta tempayan 7 (11,48%).

Adapun Tempat Penampungan Air seperti bak mandi dengan persentase 62,30% ditemukan masih banyak jentik pada mandi

dikarenakan jarang menguras bak mandi, dan menampung air selama sehari-hari sehingga menjadi tempat perindukan nyamuk *Aedes sp.* Drum dan tempayan juga yang banyak di temukan jentik dikarenakan jarang menguras air karena kersediaan air bersih yang terbatas sehingga masyarakat menggunakan drum dan tempayan untuk menampung air selama sehari-hari serta menutup tempat penampungan air sehingga memudahkan nyamuk *Aedes sp* untuk berkembangbiak.

Tempat penampungan air TPA mempunyai peran terdapat kepadatan jentik, semakin banyak tempat penampungan maka semakin banyak perindukan dan akan semakin padat populasi nyamuk *Aedes sp.* keberadaan jentik berkaitan erat dengan jenis TPA, letak dan jumlah container yang ada di dalam dan di luar rumah. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian tentang keberadaan jentik mayoritas berada pada daerah yang padat penduduk. Keberadaan jentik di luar dan di dalam berhubungan erat dengan breeding place di luar rumah menampung air hujan yang kemudian menjadi tempat perindukan jentik. Telur nyamuk *Aedes sp* dapat bertahan selama beberapa bulan sehingga telur akan tetap menetes walau telur telah ada dalam jangka waktu yang lama. Keberadaan container mempengaruhi keberadaan. Hal ini berhubungan dengan kebiasaan masyarakat menampung air untuk keperluan sehari-hari di dalam dan di luar rumah tidak dalam

kondisi tertutup sehingga nyamuk dewasa tertarik untuk meletakkan telurnya.

Demam berdarah di sebabkan oleh virus dengue yang di tularkan nyamuk *Aedes sp.* Perkembangan nyamuk di sebabkan lingkungan yang memadai dan kebiasaan yang berisiko untuk mendukung proses perkembangbiakan jentik nyamuk.

Terbatasnya persediaan air bersih, penduduk seringkali juga menampung air untuk keperluan sehari-hari dalam tempat penampungan air (TPA) yang di tempatkan di kamar mandi dalam rumah. Pada akhirnya, tempat penampungan air (TPA) untuk keperluan sehari-hari tersebut potensi sebagai tempat perindukan nyamuk karena jarang di kuras airnya dengan alasan terbatasnya persediaan air. Selain itu tempat penampungan air (TPA) untuk keperluan sehari-hari ini banyak yang tidak terkena sinar matahari langsung, lembab, sejuk dan jarang di bersihkan sehingga banyak di jadikan tempat perindukan *Aedes sp.*

Tempat penampungan air yang di letakkan di dalam rumah lebih banyak di jadikan tempat berkembang biak nyamuk *Aedes sp.*, karena nyamuk tersebut lebih menyukai tempat terdapat air bersih yang jauh dari sinar matahari. (Onasis & darwel, 2022) .

2. Tingkat Kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan *House Index* (HI)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan sikumana, menunjukkan bahwa dari 98 rumah yang diperiksa, rumah

positif jentik sebanyak 50 rumah sehingga tingkat kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan House Index (HI) di dapati persentase 51,02% dan didapati nilai desinty figure (DF) 7 kepadatan Tinggi, sehingga indikator HI berpotensi terjadinya penularan DBD. Semakin tinggi kepadatan jentik nyamuk maka semakin tinggi pula risiko masyarakat untuk tertular penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), karena apabila disuatu tempat yang kepadatan jentik *aedes sp* tinggi, lalu terdapat seorang penderita Demam Berdarah Dengue (DBD), maka masyarakat sekitar penderita tersebut beresiko tertular (Wanti & Darman, 2014).

Nilai *House Index* (HI) di Kelurahan Sikumana tergolong kategori tinggi karena di daerah tersebut masih ditemukan 50 rumah warga yang memiliki container yang di gunakan untuk menampung air seperti bak mandi, drum, tempayan, dan ember dalam keadaan terbuka, berada ditempat yang lembab, jarang di kuras, sehingga masih ditemukan jentik yang berkembanganbiak dalam container tersebut.

Penyebaran *Aedes aegypti* di pengaruhi oleh kepadatan penduduk. Jarak antara rumah dapat mempengaruhi penyebaran nyamuk dari satu rumah ke rumah lainnya. Semakin dekat jarak rumah warga maka semakin mudah juga nyamuk menyebar dari rumah ke rumah karena jarank terbang nyamuk *Aedes aegypti* yaitu 50-100 m. angka nilai *House Indeks* (HI) lebih menggambarkan penyebaran nyamuk disuatu daerah berdasarkan indikator *hous indeks* sehingga muda sekali bagi

nyamuk untuk mencari tempat perindukan baru dan meletakkan telurnya sehingga penyebaran penyakit demam berdarah (DBD) akan tinggi karena jarak rumah yang berdekatan (Onasis & darwel, 2022).

3. Tingkat Kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan *Container Index* (CI)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelurahan sikumana, menunjukkan bahwa dari 254 *container* yang diperiksa, *container* positif jentik sebanyak 61 *container* sehingga tingkat kepadatan jentik *Aedes sp* berdasarkan *Container Index* (CI) di dapati persentase 24,02% dan didapati nilai desinty figure (DF) 6 kepadatan Tinggi, sehingga indikator CI berpotensi terjadinya penularan DBD.

Container index (CI) di kelurahan sikumana di daerah tersebut masih di temukan 254 *container* yang di periksa, *container* positif jentik *Aedes sp* 61 *container* di temukan positif jentik di luar dan di dalam rumah.

Adapun dampak kepadatan tinggi berdasarkan *Container Index* semakin tinggi kepadatan jentik berdasarkan *container index* maka semakin padat populasi jentik *aedes sp* sehingga dapat berisiko terinfeksi virus Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan waktu penyebaran lebih cepat sehingga kasus penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan waktu penyebaran lebih cepat meningkat hal ini karena pada kontainer yang diperiksa deitemukan banyak kontainer yang tidak memiliki penutup, jarang dikuras, serta menampung air selama sehari-hari sehingga dapat menjadi tempat perindukan nyamuk

aedes sp. dari ada hubungan antara menguras tempat penampungan air dengan keberadaan jentik *Aedes sp.*, menguras tempat penampungan air minimal seminggu sekali dapat mengurangi tempat perkembang biaknya jentik *Aedes sp.* Karena dalam siklus hidup nyamuk di ketahui bahwa jentik *Aedes sp.* dapat berkembang biak selama 6-8 hari. (Tokan & Sekunda, 2014).

4. Tingkat Kepadatan jentik *Aedes sp.* berdasarkan *Breteau Index* (BI)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Sikumana, menunjukkan bahwa dari 98 rumah yang diperiksa, rumah positif jentik sebanyak 50 dengan presentase 51,02% dan container yang positif jentik sebanyak 61 dengan presentase 24,02% sehingga tingkat kepadatan jentik *Aedes sp.* berdasarkan *Breteau Indeks* (BI) di dapati presentase 62,24% dan didapati nilai desinty figure (DF) 6 kepadatan Tinggi, sehingga indikator BI berpotensi terjadinya penularan DBD. (yuniar & rudi joegijantoro, 2022)

Nilai Breteau index (BI) di Kelurahan Sikumana masih di temukan jumlah rumah yang positif jentik 50 rumah jenisnya lebih dari satu container. Adapun dampak jika Breteau Index tinggi maka memiliki resiko penyebaran penyakit DBD yang cukup tinggi hal ini terjadi karena banyak kontainer dengan rumah yang ditemukan adanya jentik *aedes sp.* sehingga dapat mempermudah jentik *aedes sp.* berkembangbiak lalu menularkan penyakit Demam Berdarah Dengue (Tatawi et al., 2024).

Menurut WHO (2001) merupakan *index* jentik yang paling informatif karena memuat hubungan antara rumah dengan penampungan yang positif hal ini di daerah akan menghadapi ancaman transmisi penyakit DBD.